

Dampak Kerja Sama BNI Dengan Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri Dalam Pengembangan Fasilitas

¹Fatimah Nur Aisyah, Evi Nursanti Rukmana²

¹Universitas Padjadajaran

²Jl. Ir. Soekarno KM 21 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat

e-mail: fatimah21001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Facilities as a supporting role for activities and programs in the library should be fulfilled and made as appropriate as possible, because with appropriate facilities the library can create an environment that supports access to information. An obstacle that often occurs in the facility development process is funding or resource providers. The IPDN Library has innovations to collaborate with BNI. The main aim of this collaboration is as an innovative breakthrough in order to improve IPDN performance. This research was conducted to further examine the impact of the collaboration between BNI and the Institute of Domestic Government library, as well as to find out what facilities have been developed as a result of this collaboration. The research was conducted using a descriptive qualitative approach and case studies, while data collection techniques used interviews, observation, document study and literature study. After conducting research, the result of this research is that the IPDN library has succeeded in collaborating with BNI in the field of facility development. The benefits provided include the provision of facilities and infrastructure, spatial planning, and interior design.

Keywords: facility, libraries, financial institutions.

ABSTRAK

Fasilitas sebagai peran pendukung dari aktivitas dan program yang ada di perpustakaan seharusnya dipenuhi dan dibuat selengkap mungkin, karena dengan fasilitas yang layak perpustakaan bisa menciptakan lingkungan yang mendukung dalam akses informasi. Kendala yang sering kali terjadi dalam proses pengembangan fasilitas adalah pendanaan atau penyedia sumber daya. Perpustakaan IPDN memiliki inovasi untuk melakukan kerjasama dengan BNI. Tujuan utama dari jalinan kerja sama ini adalah sebagai terobosan inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja IPDN. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak dari kerjasama antara BNI dengan perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, serta mengetahui juga terkait fasilitas apa saja yang telah dikembangkan dari hasil kerjasama tersebut. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen dan studi literatur. Setelah melakukan penelitian, hasil dari penelitian ini adalah perpustakaan IPDN berhasil melakukan kerjasama dengan BNI dalam bidang pengembangan fasilitas. Bentuk keuntungan yang diberikan adalah pengadaan sarana dan prasarana, penataan tata ruang, hingga desain interior.

Kata Kunci: fasilitas, perpustakaan, lembaga keuangan.

A. PENDAHULUAN

Pada era informasi ini, banyak sekali perubahan dan perkembangan yang pesat khususnya di bidang penyebaran informasi. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola informasi tentunya harus beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Selain mengalami perubahan pada pengelolaan informasi, perpustakaan juga memiliki peran untuk terus mengembangkan layanan dan fasilitas karena dua hal tersebut adalah aspek yang berdampingan. Fasilitas sebagai peran pendukung dari aktivitas dan program yang ada di perpustakaan seharusnya dipenuhi dan dibuat selengkap mungkin, karena dengan fasilitas yang layak perpustakaan bisa menciptakan lingkungan yang mendukung dalam akses informasi, membantu tiap individu dalam pengembangan keterampilan literasi, meningkatkan kualitas perpustakaan, hingga mempermudah tiap kegiatan pemustakaanya.

Kendala yang sering kali terjadi dalam proses pengembangan fasilitas adalah pendanaan atau penyedia sumber daya, sehingga diperlukan pihak lain untuk pemenuhan sumber dayanya. Salah satu cara pengembangan fasilitas di perpustakaan adalah dengan cara mencari koneksi dan kerja sama dengan lembaga lain. Kolaborasi antar lembaga ini memiliki tujuan untuk menciptakan sinergi dan manfaat bersama, serta mengatasi masalah yang sulit diselesaikan secara mandiri, salah satunya adalah pengembangan fasilitas.

Salah satu bentuk kerja sama perpustakaan dilakukan oleh perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dengan BNI. Kerja sama tersebut dilakukan untuk melakukan pemberdayaan fasilitas perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Hal ini didasari oleh minimnya fasilitas karena perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri memiliki gedung baru sehingga berbagai sarana dan prasarana perlu dilakukan pengadaan dan pengembangan. Fasilitas perpustakaan yang ada di lingkungan perguruan tinggi sangat berpengaruh untuk proses kelangsungan pembelajaran dan penelitian sehingga harus menciptakan suasana dan ruang yang nyaman bagi mahasiswa dan civitas akademika. Menurut teori yang dikemukakan oleh William Edgar (2004) tentang kerja sama perpustakaan yang berjudul “*Corporate Library Impact*”, kerja sama perpustakaan dapat dianalisis melalui 3 komponen yaitu *Environment*, *Corporation*, dan *Corporate Library*. Dari teori tersebut, sebuah kerja sama di perpustakaan dapat direalisasikan sesuai dengan komponen tersebut.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan topik yang dibahas pada penelitian ini berjudul “Peningkatan Kerja sama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi” yang dilakukan oleh Syarif (2020). Penelitian tersebut membahas mengenai kerja sama apa saja yang telah dilakukan oleh STIE Tri Bhakti dan manfaatnya dalam pelayanan informasinya. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu objek yang dikaji adalah peningkatan pelayanan informasi di perpustakaan, sedangkan objek pada penelitian ini adalah pengembangan fasilitas di perpustakaan. Selain perbedaan, kedua penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu pada metode dan subjek penelitiannya. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama memiliki subjek penelitian yaitu kerja sama antara pihak perpustakaan dengan pihak bank. Keterbaruan dari penelitian ini adalah membahas lebih rinci mengenai peningkatan fasilitas dan layanan sebagai dampak dari kerja sama yang dilakukan untuk perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak dari kerja sama antara BNI dengan perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Selain itu, mengetahui juga terkait fasilitas apa saja yang telah dikembangkan dari hasil kerja sama tersebut. Pada penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut: 1) Apa yang melatar belakangi kerja sama antara BNI dengan IPDN? 2) Bagaimana proses kerja sama yang disepakati oleh BNI dan IPDN? 3) Apa bentuk implementasi dari kerja sama yang disepakati oleh BNI dan IPDN?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kerja sama Perpustakaan

Kerja sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang yaitu lembaga, perusahaan, pemerintah dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama (KBBI). Kerja sama adalah proses penciptaan bersama dua atau lebih individu dengan keterampilan yang saling melengkapi, berinteraksi untuk menciptakan pemahaman bersama yang belum pernah diusulkan atau dapat dicapai sendiri oleh siapa pun. Ivey (2003) mendefinisikan empat faktor yang mendukung keberhasilan kerja sama yaitu, tujuan yang dipahami bersama, saling menghormati, toleransi dan kepercayaan, kompetensi untuk tugas yang ada di tangan masing-masing mitra dan komunikasi yang berkelanjutan. Suatu kerja sama dapat diterapkan diberbagai lembaga, salah satunya adalah perpustakaan. Kerja sama perpustakaan adalah bentuk melakukan suatu pekerjaan oleh beberapa perpustakaan untuk memenuhi tujuan bersama (Istiqomah, 2019).

Kerja sama di lingkungan perpustakaan dapat membuka kesempatan untuk mengurangi beban atau memecahkan masalah yang ada di perpustakaan itu sendiri. Dalam menjalankan kerja sama, perpustakaan perlu memperhatikan beberapa prinsip agar kerja sama tersebut berjalan dengan lancar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sulisty Basuki (2013), prinsip-prinsip tersebut yakni prinsip sinergi, adalah prinsip yang mengutamakan kekuatan bersama-sama. Hal ini dapat diartikan bahwa kekuatan antar perpustakaan yang digabungkan akan lebih berdampak untuk menghasilkan sesuatu dan lebih cepat dalam proses pengembangan antar perpustakaannya. Prinsip kedua adalah bersedia berkorban untuk jejaring kerja perpustakaan. Setiap perpustakaan tentunya memiliki sumber daya yang berbeda-beda, sehingga dalam proses kerja sama tersebut perpustakaan harus siap sedia untuk membantu perpustakaan lain begitupun sebaliknya. Prinsip yang terakhir adalah prinsip yang berubungan dengan teknologi informasi. Pada prinsip ini perpustakaan akan berdampingan langsung dengan teknologi baik digunakan untuk pengelolaan perpustakaan ataupun proses pelayanan kepada pemustaka. Kerja sama perpustakaan dengan suatu lembaga ini akan berdampak baik terutama jika perpustakaan tersebut adalah perpustakaan yang baru dibentuk atau sedang berkembang, sehingga memudahkan proses pengembangan dan pengadaannya (Sulisty Basuki, 2013).

Kerja sama yang dilaksanakan di perpustakaan memiliki bentuk yang berbeda-beda karena dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing pihak, bentuk kerja sama menurut (Fitriah, 2020) tersebut antara lain:

- 1) Silang layan, bentuk kerja sama silang layan ini adalah kerja sama yang dilakukan di bidang pertukaran dan penelusuran informasi yaitu saling meminjamkan koleksi baik itu berbentuk fisik maupun berbasis web atau *online*.
- 2) Pemakaian fasilitas, kerja sama ini dilakukan untuk pemanfaatan sarana dan prasarana antar perpustakaan. Perpustakaan yang sudah melakukan perjanjian kerja sama memiliki akses untuk meminjam fasilitas yang ada di perpustakaan yang sudah bermitra.
- 3) Pertukaran data dan bibliografi, bentuk kerja sama ini dilakukan agar dapat saling mengetahui koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan yang bermitra.

Alasan sebuah perpustakaan harus bekerja sama dengan lembaga atau pihak lain adalah untuk mencapai tujuan dan kebermanfaatannya bersama. Manfaat dari kerja sama tersebut adalah mendukung dan membantu perpustakaan yang tertinggal/baru dibentuk, memfasilitasi secara maksimal kebutuhan informasi pemustaka, meningkatkan budaya dan keterampilan literasi, dan mendukung kegiatan antar perpustakaan. Kerja sama di perpustakaan akan berhasil apabila terdapat kesadaran dari pentingnya kerja sama serta adanya rasa tanggung jawab terkait perjanjian kerja sama yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Perjanjian atau persetujuan untuk kerja sama dibagi menjadi 2 jenis yaitu: persetujuan secara tertulis dan persetujuan secara tidak tertulis. Persetujuan secara tertulis merupakan persetujuan yang masing-masing pihak menandatangani lembar perjanjian kerja sama. Sedangkan persetujuan secara tidak tertulis adalah persetujuan yang telah disepakati oleh dua belah pihak namun kesepakatan tersebut tidak ditandatangani dan tidak tertulis.

Perangkat kerja sama atau disebut juga dengan MOU (Memorandum of Understanding) adalah suatu perangkat yang sering dijumpai pada proses kerja sama antar lembaga. MOU merupakan dokumen penting dari sebuah perjanjian/kesepakatan. MOU berisi persetujuan antara pihak-pihak yang tergabung dalam perjanjian. Tujuan dari dibuatnya MOU adalah sebagai pengikat para pihak untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai bersama. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan kerja sama yaitu:

- 1) Alasan dan tujuan bersama, tanpa adanya alasan dan tujuan yang sama, suatu perjanjian/kesepakatan tidak akan berjalan dengan lancar karena hal tersebut merupakan landasan dari kerja sama,
- 2) Ruang lingkup, ruang lingkup ini berfungsi sebagai pembatas kerja sama yang dijalin oleh para pihak, sehingga lebih mudah untuk mewujudkan tujuan.
- 3) Pihak yang terkait dalam kerja sama, faktor ini sangat penting karena berperan sebagai pihak yang melaksanakan kerja sama.
- 4) Waktu kerja sama, lamanya waktu kerja sama harus disepakati bersama karena sebagai tolak ukur pelaksanaan kerja sama
- 5) Hubungan antar pihak, hubungan antar pihak harus dijaga sedemikian rupa, karena bagaimanapun kerja sama adalah sebagai bentuk kegiatan yang menguntungkan satu sama lain. Diperlukan pengamatan atas hubungan antar pihak dengan tujuan jika selama proses kerja sama berlangsung dan ada suatu hal yang tidak lagi sejalan atau sesuai dengan tujuan maka harus segera diperbaiki agar hubungannya terjaga dengan baik.

2. Pengembangan Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu aspek pendukung dari kegiatan yang ada di setiap lembaga. Fasilitas yang lengkap akan mempengaruhi kualitas perpustakaan. Fasilitas perpustakaan merupakan kelengkapan dari segi perabot, peralatan, koleksi, dan sumber daya perpustakaan yang ada guna memberikan kelancaran fasilitas perpustakaan sehingga memberikan rasa nyaman, dan ketertarikan terhadap minat kunjung pengguna perpustakaan sehingga menimbulkan rasa senang berkunjung ke perpustakaan dan minat membaca bertambah (Maulidiyah & Roesminingsih, 2020). Dengan kata lain fasilitas perpustakaan adalah fasilitas yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk membantu keberlangsungan kegiatan selama di perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga yang menyediakan dan mengelola informasi maka bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan keamanan melalui fasilitas yang memadai agar pemustaka dapat menelusur informasi dengan mudah.

Fasilitas yang ada di perpustakaan dapat diartikan sebagai benda yang berfungsi untuk memberi kemudahan pada pengunanya, beberapa macam fasilitas perpustakaan yaitu, fasilitas gedung, fasilitas ruang baca, fasilitas kenyamanan ruangan, fasilitas koleksi, hingga fasilitas layanan (Dewi, 2015). Ada beberapa jenis fasilitas dasar yang seharusnya ada di perpustakaan yaitu:

- 1) Meja sirkulasi, meja sirkulasi adalah meja yang dirancang untuk keperluan layanan sirkulasi di perpustakaan. Meja sirkulasi memiliki bentuk khusus untuk menyimpan sejumlah koleksi dan dokumen lainnya.
- 2) Meja baca, meja baca ini sangat dibutuhkan bagi pemustaka yang akan membaca buku di perpustakaan.
- 3) Rak buku, rak buku digunakan untuk menyimpan koleksi buku. Jika koleksi yang ada di perpustakaan memiliki jumlah yang banyak, maka rak buku yang disediakan juga harus banyak agar bisa menampung semua koleksi yang ada
- 4) Rak koleksi koran/majalah, rak ini digunakan untuk menyimpan beberapa koleksi majalah/koran. Majalah atau koran yang dipajang di rak tersebut adalah yang berisi informasi terkini.
- 5) Ruang baca, disesuaikan dengan fungsi perpustakaan yaitu sebagai lembaga yang menyediakan informasi, maka ruang baca ini adalah fasilitas yang wajib disediakan karena akan digunakan oleh pemustaka untuk menelusur informasi
- 6) Koleksi buku yang memadai, fasilitas buku adalah hal yang paling utama yang harus ada di perpustakaan. Karena tujuan utama pemustaka datang ke perpustakaan adalah untuk menelusur informasi.

Untuk menjadi perpustakaan yang ideal, selain fasilitas yang wajib ada di perpustakaan, adapula fasilitas-fasilitas lain yang bisa meningkatkan kualitas dan kenyamanan perpustakaan. Maka dari itu perpustakaan perlu mengadakan pengembangan, salah satunya adalah pengembangan fasilitas.

Pengembangan memiliki arti sebagai proses atau cara untuk meningkatkan kualitas. Sedangkan pengembangan fasilitas berarti proses peningkatan fasilitas yang ada di perpustakaan sehingga kualitas fasilitas dan perpustakaan menjadi lebih baik. Pengembangan

fasilitas ini dilakukan sebagai bentuk intropeksi atas sesuatu yang sudah dijalankan sebelumnya. selain meningkatkan kualitas, pengembangan fasilitas ini juga berdampak pada pemustaka yang datang, sehingga memberikan rasa nyaman dan kemudahan dalam mengakses perpustakaan. Dalam pengembangan fasilitas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: nyaman, perpustakaan harus memastikan bahwa fasilitas yang ada di perpustakaan harus bisa memberikan rasa nyaman kepada pustakawan. Dengan rasa nyaman tersebut, pemustaka akan bersedia datang kembali. Yang kedua adalah terbuka, artinya pemustaka memiliki kemudahan akses dalam menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan. Yang ketiga adalah kemudahan bagi pengguna, artinya setiap fasilitas yang disediakan mudah digunakan oleh semua kalangan pemustaka, tidak menyulitkan, dan mudah digunakan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistic (Abdussamad, 2021). Sedangkan studi kasus menurut Robert K. Yin (2015) adalah metode penelitian yang dilakukan pada ilmu-ilmu sosial untuk meneliti fenomena di kehidupan nyata, fenomena tersebut bersifat unik sehingga bisa dimanfaatkan untuk penelitian. Alasan penelitian menggunakan studi kasus karena penelitian ini memiliki ciri khas yaitu meneliti tentang kerjasama perpustakaan meliputi keuntungan yang didapatkan satu sama lain dan jarang dilakukan sebelumnya.

Teknik mengumpulkan data yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumen. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada objek peneliti/informan. Selain wawancara, penulis juga mengumpulkan data menggunakan teknik observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh panca indra. Dari hasil wawancara dan observasi kemudian mendapatkan data primer yang digunakan sebagai bahan penelitian. Sedangkan data sekundernya didapatkan dari hasil studi literatur dan studi dokumen. Studi literatur adalah suatu kegiatan menelusuri sumber-sumber informasi untuk menyelesaikan suatu persoalan. Pengumpulan data ini dilakukan dari tanggal 20 September – 6 Oktober 2023 dengan melakukan wawancara langsung kepada 2 orang narasumber yang masing-masing memiliki latar belakang sebagai pustakawan dan kepala bagian hukum dan kerjasama IPDN.

Teknik analisis data yang dilakukan pada pendekatan kualitatif adalah interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) meliputi empat kegiatan, yaitu; a) Penyajian Data (Data Display), b) Reduksi Data (Data Reduction), c) Verifikasi Data (Data Verification), dan d) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing). Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data kemudian di gabungkan informasinya sehingga dapat mendefinisikan keadaan yang terjadi. Sedangkan reduksi data adalah penyempurnaan data yang akan diproses dengan cara dikurangi dan dipersempit. Verifikasi data adalah salah satu tahap penelitian dalam

menafsirkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Kegiatan terakhir yaitu pengambilan kesimpulan, yaitu data hasil penelitian kemudian disimpulkan sehingga menjadi dapat dengan mudah dimengerti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut teori yang dikemukakan oleh Edgar William (2014) tentang kerja sama perpustakaan yang berjudul “*Corporate Library Impact*”, kerja sama BNI dengan IPDN dapat dianalisis melalui 3 komponen yaitu *Environment*, *Corporation*, dan *Corporate Library*. Komponen pertama yaitu *Environment* atau konteks lingkungan meliputi latar belakang kerjasama kepada lingkungan (perpustakaan). Pada konteks ini terdapat nilai konsumen yang mencangkup keuntungan (*benefit*) yang didapatkan. Komponen kedua adalah *Corporation* atau perusahaan yaitu mencangkup fenomena yang ada di perusahaan. Pada konteks ini hal yang dibahas adalah bagaimana proses kerjasama antara dua pihak bisa terlaksana. Komponen yang ketiga adalah *corporate library* atau kerjasama perpustakaan yaitu mencangkup aktifitas atau bentuk implementasi yang di dapatkan dari kerjasama tersebut.

1. Latar belakang kerja sama antara BNI dengan IPDN

Analisis kerja sama perpustakaan yang dilakukan menurut konteks *environment* adalah membahas mengenai latar belakang dari kerja sama tersebut sehingga bisa mendapatkan keuntungan. BNI atau PT Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. BNI merupakan salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang kemudian menjadi perusahaan publik setelah sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. BNI merupakan salah satu lembaga yang bekerja sama dengan Institut Pemerintahan Dalam Negeri kampus Jatinangor. Kerja sama ini sudah dilakukan sejak tahun 2020 atau terhitung sudah 3 tahun lamanya.

Kerja sama antara BNI dengan IPDN ini dilakukan atas dasar tujuan bersama dan saling menuntungkan satu sama lain. Kerja sama ini sudah disepakati dan ditanda tangani secara tertulis melalui MOU (Memorandum of Understanding) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS). Pada PKS tersebut perjanjian ditanda tangani langsung oleh kedua belah pihak. Tujuan utama dari jalinan kerja sama ini adalah sebagai terobosan inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja IPDN. Pihak BNI mendukung penuh program IPDN menjadi *smartcampus* sedangkan pihak IPDN membantu memperkuat pelayanan perbankan digital dan transaksi keuangan di lingkungan IPDN.

2. Proses kerja sama yang disepakati oleh BNI dengan IPDN

Kerja sama perpustakaan yang dianalisis menurut konteks *Corporation* atau perusahaan yaitu mencangkup fenomena yang ada di perusahaan. Pada konteks ini hal yang dibahas adalah bagaimana proses kerjasama antara dua pihak bisa terlaksana. Proses kerjasama tersebut bisa disetujui dan disahkan karena sudah ada kesepatan bersama secara tertulis melalui MOU dan PKS yang ditandatangani meliputi perjanjian tentang “Penyediaan dan Pemanfaatan Layanan Jasa Perbankan Serta Dukungan terhadap Pelaksanaan *Smart Campus* di Lingkungan IPDN”. Sebagaimana yang tercantum pada PKS pada pasal 2 mengenai ruang lingkup kerja sama meliputi:

1. Penyediaan layanan jasa perbankan dari **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** meliputi
 - 1) Penyediaan Layanan Cash Management;
 - 2) Pembayaran Gaji
 - 3) Penerbit Kartu Pegawai dan Kartu Mahasiswa (Kartu);
 - 4) Penyaluran Fasilitas Kredit Konsumer
 - 5) Penyediaan fasilitas BNI *Mobile Banking* dan *e-channel* sesuai dengan ketentuan yang berlaku di **PIHAK PERTAMA**
 - 6) Pembukaan dan pengelolaan rekening taplus muda untuk mahasiswa yang akan diatur dalam dokumen tertulis lainnya yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian
2. Dukungan pengembangan *Smart Campus* dari **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** meliputi:
 - 1) Penguatan dan pengembangan jaringan
 - 2) Penguatan dan pengembangan Data Center
 - 3) Penguatan dan pengembangan aplikasi terkait dengan kegiatan pendidikan; dan
 - 4) Pengembangan terkait dengan operasional kegiatan pendidikan lainnya

kerja sama ini diawasi dan di evaluasi langsung oleh bagian Hukum dan kerja sama IPDN. Karena kerja sama ini dilakukan antara lembaga dengan lembaga, dan perpustakaan IPDN merupakan salah satu bagian dari lembaga IPDN maka ikut merasakan juga dampak dari kerja samanya.

3. Dampak Kerja sama BNI dengan Perpustakaan

Analisis kerja sama perpustakaan melalui konteks *corporate library* atau kerja sama perpustakaan yaitu mencangkup aktifitas atau bentuk implementasi yang di dapatkan dari kerjasama tersebut. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pasal 2 no. 2 tentang dukungan pengembangan *Smart Campus* dari **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA**. Pada poin terakhir “pengembangan terkait dengan operasional kegiatan pendidikan lainnya”. Karena perpustakaan adalah satu bagian dari IPDN yang berkontribusi besar pada kegiatan pendidikan di lingkungan kampus, maka perpustakaan IPDN berhak mendapatkan keuntungan dari kerja sama yang disepakati oleh BNI dan IPDN. Perpustakaan IPDN adalah salah satu jenis perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki fungsi sebagai “Jantung Perguruan Tinggi”. Perpustakaan IPDN aktif melakukan kontribusi untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, kegiatannya adalah menyediakan dan terus memperbaharui buku, jurnal, karya ilmiah, novel hingga koleksi lainnya baik berbentuk fisik maupun digital. Koleksi buku yang ada di perpustakaan IPDN terus berkembang dan bertambah. Jenis koleksi yang ada berupa kamus, peraturan perundang-undangan, ensiklopedia, jurnal, majalah, handbook, hingga prosiding yang berjumlah kurang lebih 7.000 judul dengan eksemplar berjumlah 3.5402 eksemplar.

Pada tahun 2021, perpustakaan IPDN melakukan perpindahan tempat ke gedung baru, sehingga membutuhkan bantuan sarana dan prasarana untuk mengisi kekosongan gedung yang baru. Dikarenakan BNI dan IPDN sudah bekerja sama sejak tahun 2020, maka perpustakaan IPDN mengajukan bantuan kepada BNI untuk membantu pengembangan fasilitas di gedung baru.

Adapun hal-hal yang diterima dari bantuan tersebut adalah pengadaan sarana dan prasarana, penataan ruangan, hingga bantuan desain interior oleh pihak BNI. Dari kerja sama tersebut, tentunya menguntungkan bagi pihak perpustakaan IPDN karena terbantu untuk pengembangan fasilitasnya.

Beberapa sarana dan prasarana yang diterima oleh perpustakaan IPDN adalah: karpet musola, rak buku, meja tamu, meja dan kursi, ruang diskusi, ruang lesehan membaca, filter kaca jendela dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang diberikan tersebut tentunya diberikan dengan jumlah yang banyak sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan di perpustakaan.



Gambar 1. Fasilitas rak buku dari BNI



Gambar 2. Fasilitas kursi dan meja dari BNI

Sedangkan dalam membantu desain interior, BNI membantu membuat lukisan quotes yang terletak di beberapa titik di gedung tersebut. Selain itu, membantu penataan ruangan sehingga tertata dengan rapi.



Gambar 3. Penataan ruang dan desain interior



Gambar 4. Penataan ruangan

Karena pada dasarnya kerja sama adalah perjanjian yang menguntungkan satu sama lain, pihak BNI menempelkan beberapa promosi atau iklan berupa *watermark* dan pajangan bertuliskan BNI di beberapa titik gedung. Selain itu, di lantai 1 gedung perpustakaan IPDN, BNI membuka KCP (Kantor Cabang Pembantu) yang bisa digunakan oleh pemustaka. Dari kerja sama tersebut, masing-masing pihak sama-sama menerima keuntungan untuk keberlangsungan lembaganya. Setelah adanya pengembangan fasilitas, kini perpustakaan IPDN bisa lebih meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas untuk pemustaka karena memberikan rasa nyaman, keterbukaan, hingga kemudahan dalam mengakses fasilitas yang ada. Namun, selama kerja sama tersebut

terdapat beberapa kendala yaitu miskomunikasi terkait desain interior serta kesalahan pembelian barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan di perpustakaan. Karena hubungan yang baik antara pihak BNI dan IPDN sehingga kendala-kendala yang sebelumnya terjadi dapat terselesaikan dengan baik.

E. KESIMPULAN

Perpustakaan sebagai lembaga informasi yang menyediakan dan mengelola informasi memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan dan fasilitas yang memadai untuk pemustaka. Layanan dan fasilitas merupakan dua hal penting yang menjadi tolak ukur kualitas suatu perpustakaan. Maka dari itu pengembangan fasilitas perlu dilakukan untuk membantu menunjang setiap kegiatan pemustaka yang datang berkunjung. Perpustakaan IPDN berhasil melakukan kerja sama dengan BNI dalam bidang pengembangan fasilitas. Tujuan utama dari jalinan kerja sama ini adalah sebagai terobosan inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja IPDN. Pihak BNI mendukung penuh program IPDN menjadi *smartcampus* sedangkan pihak IPDN membantu memperkuat pelayanan perbankan digital dan transaksi keuangan di lingkungan IPDN. Proses kerjasama tersebut bisa disetujui dan disahkan karena sudah ada kesempatan bersama secara tertulis melalui MOU dan PKS. Bentuk keuntungan yang diberikan adalah pengadaan sarana dan prasarana, penataan tata ruang, hingga desain interior. Dari kerja sama tersebut perpustakaan IPDN dapat meningkatkan kualitas layanan dan fasilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Dewi, M. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.4, NO.1*, 203-213.
- Fitriah, H. (2020). KERJA SAMA INFORMASI DAN JARINGAN PERPUSTAKAAN.
- Husna, S. M. (t.thn.). Strategi Untuk Membangun Kerja sama Dalam Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan.
- Istiqomah, Z. (2019). MENGEMBANGKAN KERJA SAMA DI PERPUSTAKAAN MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol 3 (1)*, 32-39.
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). LAYANAN DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 08 Nomor 04* , 389-4400.
- Syarif, V. D. (2020). Peningkatan Kerja sama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi . *Ecodunamika*, 3(2).
- Atkinson, J. (2018). *Collaboration and Academic Libraries: An Overview and Literature Review. Collaboration and the Academic Library*, 11–33
- Ivey, R. (2003). Information literacy: how do librarians and academics work in partnership to deliver effective learning programs?. *Australian Academic & Research Libraries*, 34(2), 100-113. Fajri, N. (2022). *Realisasi Kerja sama Perpustakaan Terkait Pemberdayaan Perpustakaan (Kerja sama Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Dan Perpustakaan POLDA Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Prasetya, A. F. P. (2021). KERJA SAMA PERPUSTAKAAN.
- Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Yin, R. K. (2015). Studi Kasus: Desain dan Metode. diterjemahkan dari Case study Research: Design and Methods oleh M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Pers.